

MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF SIMBOL SEMANGKA PALESTINA: KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Muhammad Sahal Ramli ¹⁾

¹⁾Universitas Nusa Putra Sukabumi
Muhammad.sahal_dv21@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Simbol semangka telah menjadi ikon penting dalam perjuangan rakyat Palestina, menggantikan bendera nasional yang dilarang. Dengan warna-warna yang mencerminkan elemen bendera Palestina, simbol ini digunakan secara kreatif dalam seni visual untuk menyampaikan pesan perlawanan dan solidaritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna denotatif (visual langsung) dan konotatif (pesan yang tersembunyi) dari simbol semangka dalam konteks budaya dan politik Palestina. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji data visual berupa mural, poster, dan karya digital yang menggunakan simbol semangka. Analisis menunjukkan bahwa simbol ini tidak hanya mewakili identitas budaya tetapi juga menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menggalang solidaritas internasional. Penelitian ini memberikan wawasan tentang kekuatan desain visual dalam menyuarakan isu sosial dan politik melalui simbol sederhana namun bermakna mendalam.

Kata Kunci: Semiotika, Roland Barthes, Semangka Palestina, Simbolisme, Perlawanan Budaya

ABSTRACT

The watermelon symbol has become an important icon in the Palestinian struggle, replacing the banned national flag. With colors that reflect elements of the Palestinian flag, the symbol is creatively used in visual art to convey messages of resistance and solidarity. This research uses Roland Barthes' semiotic approach to analyze the denotative (direct visual) and connotative (hidden message) meanings of the watermelon symbol in the context of Palestinian culture and politics. Using a descriptive qualitative method, this research examines visual data in the form of murals, posters, and digital works that use the watermelon symbol. The analysis shows that this symbol not only represents cultural identity but also becomes an effective communication tool to mobilize international solidarity. This research provides insight into the power of visual design in voicing social and political issues through a simple yet deeply meaningful symbol.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Palestinian Watermelon, Symbolism, Cultural Resistance

1 PENDAHULUAN

Simbol semangka telah menjadi ikon unik dalam perjuangan rakyat Palestina, terutama sejak pelarangan penggunaan bendera nasional oleh otoritas Israel. Warna merah, hijau, putih, dan hitam pada semangka secara langsung merepresentasikan warna bendera Palestina, yang menjadikan simbol ini alat alternatif untuk menyampaikan pesan solidaritas. Di media sosial, simbol semangka sering digunakan sebagai bentuk ekspresi kreatif dalam menyuarakan dukungan terhadap Palestina, terutama melalui hashtag seperti #WatermelonForPalestine. Simbol ini menunjukkan bagaimana elemen sederhana dapat

menyampaikan pesan politik yang mendalam tanpa melibatkan simbol yang dianggap kontroversial atau dilarang.

Pendekatan visual seperti ini memiliki kekuatan dalam komunikasi sosial, terutama ketika dikaitkan dengan simbolisme dan ideologi. Simbol semangka digunakan untuk menciptakan narasi perjuangan yang mendalam, menghubungkan rakyat Palestina dengan audiens global melalui elemen visual yang mudah dikenali. Dalam konteks ini, pendekatan semiotika menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi bagaimana simbol ini bekerja pada tingkat makna yang berbeda, dari denotasi hingga konotasi.

Menurut Roland Barthes (1957), semiotika membedah tanda menjadi dua tingkat: denotasi, yaitu makna literal dari tanda, dan konotasi, yaitu makna ideologis atau kultural yang melekat pada tanda tersebut. Pada tingkat denotasi, simbol semangka menggambarkan buah tropis dengan warna khasnya. Namun, pada tingkat konotasi, semangka menjadi simbol solidaritas, perlawanan, dan identitas nasional Palestina. Selain itu, Barthes memperkenalkan konsep mitos, di mana tanda tidak hanya sekadar menggambarkan makna literal tetapi juga membentuk narasi ideologis yang mendukung norma sosial tertentu.

Dalam beberapa penelitian terdahulu, simbol semangka telah dibahas sebagai bentuk resistensi budaya. Studi oleh Maimunah dan Anwar (2024) menunjukkan bahwa simbol ini efektif dalam mengatasi pembatasan kebebasan berekspresi di media sosial. Penelitian lain oleh Masnani et al. (2024) menemukan bahwa semangka menjadi bagian dari narasi identitas kolektif perjuangan Palestina, yang berhasil menciptakan solidaritas global melampaui batas budaya dan geografis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotatif dan konotatif simbol semangka Palestina menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi bagaimana simbol ini bekerja sebagai alat komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan solidaritas dan perjuangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian semiotika, komunikasi visual, dan simbolisme dalam konteks sosial-politik.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semiotika Rolland Barthes

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan cara tanda tersebut bekerja untuk menyampaikan makna. Roland Barthes, melalui karyanya *Mythologies* (1957), mengembangkan teori dua tingkat makna dalam semiotika: denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal yang langsung terlihat, sedangkan konotasi melibatkan asosiasi ideologis dan budaya yang lebih dalam. Barthes juga memperkenalkan konsep mitos, yaitu narasi ideologis yang dihasilkan oleh konotasi tanda dan memberikan pesan yang berakar pada norma sosial dan budaya dominan (Sobur, 2009; Barthes, 1972).

Dalam konteks simbol semangka Palestina, makna denotatif adalah representasi warna merah, hijau, putih, dan hitam yang merujuk pada warna bendera Palestina. Makna konotatifnya adalah solidaritas, perlawanan, dan identitas nasional, yang menjadikan simbol semangka sebagai alat perlawanan budaya yang efektif. Dengan pendekatan ini, tanda-tanda visual sederhana dapat dianalisis untuk mengungkap lapisan makna ideologis yang tersembunyi.

2.2 Simbolisme dalam Komunikasi Visual

Simbolisme dalam komunikasi visual adalah elemen penting dalam menyampaikan pesan sosial dan politik. Sobur (2009) menyebutkan bahwa tanda visual sering digunakan untuk membangun narasi kolektif, seperti solidaritas atau perjuangan. Studi oleh Maimunah & Anwar (2024) menunjukkan bahwa simbol semangka telah digunakan secara kreatif dalam seni visual dan media sosial untuk menyampaikan pesan perlawanan tanpa melibatkan simbol-simbol yang dianggap kontroversial atau ilegal.

Selain itu, Wahjuwibowo (2018) menyoroti pentingnya elemen desain visual dalam memperkuat makna simbolik. Warna, bentuk, dan komposisi menjadi faktor utama yang memengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh audiens. Dalam kasus semangka, warna-warna yang identik dengan bendera Palestina memberikan asosiasi langsung yang menguatkan pesan perlawanan.

2.3 *Peran Media Sosial dalam Solidaritas Palestina*

Media sosial telah menjadi platform utama dalam menyebarkan simbol semangka sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina. Sebagai alat komunikasi global, media sosial memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam gerakan solidaritas dengan cara yang kreatif. Menurut Santosa (2023), simbol semangka muncul sebagai respons terhadap sensor dan pembatasan kebebasan berekspresi, terutama di wilayah konflik.

Platform seperti Instagram dan Twitter sering digunakan untuk menyebarkan simbol ini melalui tagar seperti #WatermelonForPalestine. Studi oleh Masnani et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan simbol ini menciptakan ruang diskusi yang luas, di mana audiens global dapat berpartisipasi dalam mendukung perjuangan Palestina dengan cara yang sederhana namun efektif.

2.4 *Studi Relevan tentang Simbol Semangka*

Penelitian sebelumnya juga mengkaji simbol semangka dalam berbagai konteks. Maimunah & Anwar (2024) mengeksplorasi bagaimana simbol ini digunakan untuk mengatasi pembatasan kebebasan berekspresi di media sosial. Studi ini menemukan bahwa simbol semangka tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi perlawanan budaya yang kreatif.

Masnani et al. (2024) menyebutkan bahwa simbol semangka telah menjadi bagian dari identitas kolektif dalam perjuangan Palestina. Dengan warna yang mewakili bendera Palestina, simbol ini menciptakan narasi solidaritas yang kuat, bahkan di luar batas geografis dan budaya.

2.5 *Pendekatan Semiotika pada Simbol Perlawanan*

Pendekatan semiotika sangat relevan untuk menganalisis simbol perlawanan seperti semangka. Barthes (1972) menjelaskan bahwa tanda-tanda bekerja pada dua tingkat makna untuk menciptakan narasi ideologis yang mendalam. Studi terkait menunjukkan bahwa tanda-tanda visual sering kali dimanipulasi untuk menyampaikan pesan yang melampaui makna literal, terutama dalam konteks politik dan budaya.

3 **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian adalah menganalisis simbol semangka Palestina dari segi makna denotatif, konotatif, dan mitos ideologis yang terkandung di dalamnya. Tahapan penelitian dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.1 *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna simbol semangka melalui analisis mendalam terhadap elemen visual dan konteks sosialnya. Metode deskriptif dipilih untuk mendokumentasikan fenomena penggunaan simbol semangka dalam media sosial, seni visual, dan budaya populer yang mendukung Palestina. Pendekatan semiotika Roland Barthes digunakan untuk menelusuri dua tingkat makna utama tanda: denotasi (makna literal) dan konotasi (makna ideologis).

3.2 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap utama sesuai dengan pendekatan semiotika Roland Barthes:

1. Analisis Denotatif

- Mengidentifikasi makna literal dari elemen visual, seperti warna merah, hijau, putih, dan hitam yang terdapat pada simbol semangka.
- Warna-warna ini dikaitkan langsung dengan elemen bendera Palestina.

2. Analisis Konotatif

- Mengeksplorasi makna tambahan yang mencerminkan solidaritas, perlawanan, dan identitas nasional Palestina.
- Analisis ini mencakup bagaimana elemen desain seperti warna dan bentuk digunakan untuk menciptakan koneksi emosional dengan audiens global.

3. Analisis Mitos

- Menggali narasi ideologis yang terbentuk di balik simbol semangka, di mana buah ini menjadi representasi perjuangan kolektif melawan penindasan.
- Mitos ini bekerja sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya Palestina di tengah konflik.

4 PEMBAHASAN

4.1 Makna Denotatif Simbol Semangka

Makna denotatif adalah makna literal atau langsung yang dapat diidentifikasi dari tanda. Dalam konteks simbol semangka Palestina, makna denotatifnya merujuk pada elemen visual yang terlihat, yaitu:

1. Warna: Merah (daging semangka), hijau (kulit semangka), putih (pembatas antara kulit dan daging), serta hitam (biji semangka). Warna-warna ini identik dengan warna bendera Palestina, sehingga menciptakan asosiasi visual yang kuat.
2. Bentuk: Bentuk bulat atau potongan segitiga semangka yang sering digunakan dalam ilustrasi visual menciptakan kesan universal yang mudah dikenali.

Secara literal, semangka hanya merupakan buah tropis. Namun, pada tingkat denotasi, visual ini secara langsung merepresentasikan warna dan bentuk yang erat kaitannya dengan identitas nasional Palestina

4.2 Makna Konotatif Simbol Semangka

Pada tingkat konotatif, simbol semangka memuat makna tambahan yang melampaui representasi literalnya. Semangka tidak hanya dilihat sebagai buah, tetapi juga sebagai simbol solidaritas,

perlawanan, dan identitas nasional yang sarat makna ideologis. Beberapa aspek konotatif yang ditemukan:

1. Solidaritas Global

- Simbol semangka sering digunakan di media sosial dengan tagar seperti #WatermelonForPalestine untuk menunjukkan dukungan terhadap Palestina.
- Penggunaan ini menciptakan komunitas global yang bersatu melalui simbol sederhana tetapi penuh makna.

2. Perlawanan Non-Verbal

- Larangan bendera nasional oleh otoritas Israel menjadikan semangka sebagai pengganti visual yang efektif. Hal ini menunjukkan bagaimana kreativitas visual dapat melampaui pembatasan politik.
- Semangka menjadi alat untuk menyampaikan pesan perlawanan tanpa eksplisit melibatkan elemen politik yang dianggap ilegal.

3. Identitas Nasional

- Melalui warna dan bentuknya, semangka secara tidak langsung merepresentasikan kebanggaan nasional rakyat Palestina.
- Simbol ini mengukuhkan identitas budaya dalam narasi perjuangan mereka, terutama dalam ruang digital yang dapat menjangkau audiens global.

4.3 *Simbol Semangka sebagai Mitos Perlawanan*

Konsep mitos dalam semiotika Roland Barthes menunjukkan bagaimana tanda menciptakan narasi ideologis yang mendukung norma sosial atau budaya tertentu. Dalam kasus semangka, mitos yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1. Narasi Perlawanan Kolektif

Simbol semangka menjadi representasi kolektif rakyat Palestina dalam melawan penindasan. Narasi ini dikuatkan oleh penggunaannya yang masif di media sosial dan seni visual.

2. Sederhana tetapi Bermakna

Kesederhanaan visual semangka memungkinkan tanda ini diterima oleh audiens yang luas, melintasi batas geografis dan budaya.

3. Media Sosial sebagai Penguat Mitos

Media sosial berperan penting dalam menyebarkan mitos semangka sebagai simbol perjuangan. Interaksi audiens global memperkuat narasi ideologis ini, menjadikannya lebih dari sekadar tanda lokal, melainkan simbol internasional.

4.4 *Relevansi Simbol Semangka dalam Komunikasi Visual*

Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol semangka memiliki kekuatan visual dan naratif yang besar dalam konteks komunikasi visual. Beberapa poin relevansi yang ditemukan:

1. Alat Komunikasi yang Efektif

Simbol ini digunakan untuk menyampaikan pesan sosial dan politik yang mendalam tanpa memerlukan teks atau narasi panjang.

2. Inspirasi untuk Desainer

Simbol semangka dapat menjadi contoh bagi desainer dalam menciptakan elemen visual yang sederhana namun sarat makna, terutama dalam kampanye sosial atau politik.

3. Peningkatan Kesadaran Global

Simbol semangka telah berhasil meningkatkan kesadaran global tentang perjuangan Palestina, menjadikannya alat penting dalam gerakan sosial berbasis visual.

5 PENUTUP

5.1 *Kesimpulan*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa simbol semangka Palestina memiliki makna yang kompleks dan mendalam, baik pada tingkat denotatif maupun konotatif. Pada tingkat denotasi, elemen visual seperti warna merah, hijau, putih, dan hitam merepresentasikan bendera Palestina, sementara pada tingkat konotasi, simbol ini menggambarkan solidaritas, perlawanan, dan identitas nasional. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, simbol semangka terbukti tidak hanya menjadi tanda visual, tetapi juga membangun narasi ideologis yang mendukung perjuangan rakyat Palestina.

Simbol semangka telah menjadi alat komunikasi visual yang efektif, terutama di media sosial, untuk mengatasi pembatasan kebebasan berekspresi. Penggunaannya yang masif menunjukkan bagaimana tanda sederhana dapat menciptakan dampak besar dalam memperkuat solidaritas global dan narasi perjuangan kolektif. Simbol ini juga membuktikan bahwa elemen desain visual dapat menjadi kekuatan penting dalam menyampaikan pesan politik dan budaya.

5.2 *Rekomendasi*

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian masa depan disarankan untuk mengeksplorasi simbolisme visual dalam konteks gerakan sosial lainnya, baik lokal maupun global, guna memperluas pemahaman tentang peran simbol dalam komunikasi massa. Selain itu, penelitian tambahan dapat difokuskan pada analisis audiens untuk mengevaluasi bagaimana simbol semangka diterima dan dimaknai oleh komunitas budaya yang berbeda. Pengumpulan dokumentasi visual yang lebih komprehensif, termasuk tren terkini di media sosial, juga diharapkan dapat memperkaya analisis simbol semangka sebagai representasi perlawanan. Bagi desainer komunikasi visual, pendekatan ini dapat diadaptasi untuk menciptakan elemen visual yang sederhana namun sarat makna, khususnya dalam kampanye sosial dan politik yang membutuhkan simbolisme kuat untuk menyampaikan pesan kepada audiens global.

6 REFERENSI

Barthes, R., 1972. *Mythologies*. London: Paladin.

BBC News Indonesia, 2023. Konflik Israel-Palestina Memanas, Gaza Dibombardir. BBC.com, [online] 3 November. Available at: <https://www.bbc.com> [Accessed 23 November 2024].

Creswell, J.W., 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.

Kriyantono, B., 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. Maimunah and Anwar, M., 2024. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Semangka Palestina. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), pp.26638–26644.

Masnani, S.W., Agussalim, A. and Mutmainnah, I.A., 2024. Semangka: Representasi Solidaritas Palestina melalui Trikotomi Tanda Charles Sanders Peirce. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 21(2), pp.113–124.

Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldaña, J., 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage

Nawiroh, S., 2014. Semiotika dan Representasi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta*, 7(2), pp.20–29.

Santosa, H.D., 2023. Media Sosial dan Peran Simbol dalam Dukungan Palestina. *Jurnal Media Sosial dan Konflik Global*, 5(1), pp.80–90.

Sobur, A., 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Suherdiana, W., 2008. Logika Tanda dalam Pemikiran Peirce. *Jurnal Filsafat Universitas Gadjah Mada*, 10(2), pp.45–56.

Wahjuwibowo, D., 2018. *Semiotika dan Budaya Visual*. Malang: UB Press.